

BAB III

PEMBAHASAN

Pengembangan objek wisata akan dapat membuka peluang pekerjaan dan mendatangkan banyak manfaat bagi pemerintah daerah maupun penduduk yang berada di sekitar objek wisata. Disisi lain juga dapat mendorong peningkatan pendapatan asli daerah yang dapat mendukung pembangunan daerah. Dalam pengembangan objek wisata diperlukan suatu perencanaan strategis agar dapat mencapai hasil yang optimal untuk mencapai visi misi BUMDes Pandansari. Dalam bab ini akan dibahas mengenai rencana strategis yang dilakukan oleh BUMDes Pandansari dalam upaya pengembangan Desa wisata. Desa Wukirsari banyak memiliki potensi wisata yang cukup besar dan masing-masing mempunyai kaunikan dan karakteristik tersendiri. Dewasa ini jikalau saja pemerintah desa melalui badan usahanya sendiri yaitu BUMDes dapat mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya atau potensi yang dimiliki desa secara maksimal maka akan memberikan banyak peluang kepada masyarakat sekitar obyek wisata tersebut untuk membuka usaha di sekitar obyek wisata tersebut dan kemungkinan besar akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

1. Analisis nilai-nilai Strategis Pariwisata Desa Wukirsari

Dewasa ini potensi wisata harus memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Potensi wisata alam, budaya, maupun

sejarah di desa Wukirsari pada umumnya masih diusahakan diperlukanya perbaikan dan pengembangan lebih lanjut karena masih belum optimalnya pengelolaan untuk mengembangkan potensi-potensi obyek wisata yang ada di desa Wukirsari. Sebagai contoh adalah masih minimnya pengelolaan obyek wisata, usaha ini membutuhkan peran serta kesadaran masyarakat dan pemerintahan desa dan disini peran BUMDes Pandansari sangat ditonjolkan karena BUMDes sebagai wadah untuk bisa menampung dan juga bisa mewujudkan desa Wukirsari sebagai desa wisata, karena pengelolaan yang dilakukan belum maksimal, masih dibutuhkan banyak fasilitas sarana dan prasarana,

Dalam pelaksanaan strategi atau program pengembangan pariwisata merupakan berbagai gambaran strategi untuk pengembangan potensi pariwisata yang telah diterapkan di Desa Wukirsari. Strategi atau program tersebut terbentuk dengan memanfaatkan sumber daya, dana/anggaran, sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk memanfaatkan potensi yang ada guna melaksanakan pengembangan potensi pariwisata.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Yulianto selaku Ketua BUMDes Pandansari sebagai berikut:

" bahwa strategi yang telah dilakukan lebih terfokus pada dua program yaitu destinasi pariwisata dan pemasarannya. Perencanaan dan pelaksanaan strategi atau program-program yang ditempuh terpengaruh pada dana yang dianggarkan oleh pemerintah."(kantor BUMDes Pandansari,15 Juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa dana masih menjadi suatu pengaruh yang signifikan untuk berkembangnya BUMDes

Pandansari dalam pengembangan Desa Wukirsari sebagai Desa Wisata, karena dengan dana masih menjadi acuan terlaksana atau tidaknya suatu program.

2. Analisis Lingkungan Internal

A. Kekuatan (Strenght)

a. Mempunyai Potensi Wisata yang baik

Desa Wukirsari memiliki beberapa potensi wisata yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Potensi Wisata Desa Wukirsari

No	Potensi yang Dimiliki	Keunggulan
1.	Dusun Bulak Salak	Sebuah Dusun yang memiliki keunikan tersendiri. Salah satu keunikanya yakni di Dusun ini ditumbuhi begitu banyak keanekaragaman jenis tanaman bambu .Sangat unik, bambu yang dulunya dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan rumah, sekarang sedikit bergeser sebagai bahan yang memiliki nilai jual tinggi. Bambu di Dusun Bulak Salak mewadai para peneliti untuk meneliti jenis-jenis bambu yang tumbuh di Dusun tersebut.
2.	Dusun Huntap Gondang 2	Dusun Gondang adalah sebuah dusun yang tidak hanya ada interaksi antar masyarakat setempat saja. Lebih dari itu seperti Dusun Gondang menyimpan banyak potensi wisata. Salah satunya pemanfaatan sumber daya alam sebagai tempat rekreasi alam yang memiliki nilai jual. Di Dusun Gondang sendiri kita dapat menikmati indahnya alam nan indah, sejuk, dan damai yang terhindar dari hiruk pikuk kota. Di Dusun ini terdapat <i>Camping Ground</i>
3.	Dusun Balangan	Dusun yang satu ini juga tak kalah indahnya dengan dusun lain. Dusun balangan menyediakan potensi wisata rekreasi alam. Dusun balangan memiliki lahan yang sangat luas dan didukung dengan suasana yang menenangkan. Dusun balangan juga memiliki balai pusat pelatihan pertanian. Balai tersebut digunakan untuk para petani untuk berkumpul dan berbagi ilmu serta pelatihan pelatihan tentang bercocok tanam. Sayuran dan buah buahan yang ditanam di dusun balangan adalah sayuran organic yang sangat sehat tanpa pestisida dan sangat bermanfaat bagi kesehatan.
4.	Dusun Brayut	Dusun brayut merupakan salah satu dusun yang terletak di desa wukirsari yang memiliki potensi ekowisata yaitu pohon jati dan sungai . Kenapa dikatakan ekowisata karena dusun brayut memiliki lahan yang ditumbuhi beraneka ragam tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan untuk wilayah ekowisata.

Sumber: BUMDes Pandansari 2018

Dari semua kategori obyek wisata tersebut masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Akan tetapi ada beberapa objek wisata tidak kalah menariknya di Kabupaten Kaur diantaranya Musium Dokumenter kebencanaan, dan di kawasan ini banyak ditemukan bangunan komunal lainnya diantaranya Balai Warga, Masjid, Rumah baca Komunitas, Rumah Batik, dan Rumah jamur, Instalasi air dan kandang ternak.

b. Terdapatnya acara Kebudayaan dan Kesenian yang Menarik.

Desa Wukirsari memiliki kebudayaan dan kesenian daerah yang menarik seperti; Kirab Budaya, jatilan. Dari segi aspek seni dan budaya ini . cukup berpengaruh bagi pariwisata di desa Wukirsari. Aspek seni dan budaya yakni terkait dengan tradisi, seni, budaya, dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berkembang di masyarakat. Berikut beberapa jenis kesnian dan budaya yang ada di Desa Wukirsari:

Tabel 1.3 Daya tarik Kesenian dan Budaya Desa Wukirsari

No	Jenis	Daya tarik/ keunikan yang dimiliki
1.	Gamelan	Memiliki Komunitas Gamelan yang sedang mulai berkembang, dalam komunitas ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri dikarenakan dianggotakan anak remaja karena di desa wisata lain di sleman yang memilikinya
2.	Jatilan	Memiliki daya tarik tersendiri karena jatilan di Desa Wukirsari beranggotakan remaja diantaranya masih sekolah di bangku sekolah menengah pertama, itu menjadi salah satu daya tarik yang dimiliki.
3.	Membatik	Pada Dusun Dongkelsari, disediakan rumah kriya batik, di dusun ini bagi pengunjung bagi yang tertarik belajar membatik disediakan fasilitas untuk belajar membatik khas Dusun Dongkelsari,.
4.	Rumah membaca	Tersedianya tempat membaca yang nyaman dan diterapkannya budaya membaca satu hari satu jam membaca.
5.	Kirab Budaya	Pada acara ini menggambarkan Proses Bedol Desa atau relokasi dari dusun lama atau yang terdampak langsung erupsi Merapi pada tahun 2010 ke dusun huntap Dongkelsari. Kegiatan kirab ini akan dijadikan kegiatan tahunan di bulan november.

Sumber : Analisis Lapangan Peneliti,2018.

Dari analisis aspek seni dan budaya dapat diketahui bahwa masyarakat desa Wukirsari memiliki tradisi seni dan kebudayaan yang baik kirab budaya. Kirab Budaya Tahun 2016 merupakan Kirab Budaya yang pertama kali digelar. Prosesi kirab budaya menggambarkan Proses Bedol Desa atau relokasi dari dusun lama atau yang terdampak langsung erupsi Merapi 2010 ke huntap Dongkelsari. Kegiatan kirab ini akan dijadikan kegiatan tahunan di bulan november. Disisi lain juga memiliki beberapa kesenian yang menarik seperti; kesenian gamelan, jathilan, budaya membaca dan budaya membatik.

c. Terjalinya Hubungan antar Stakeholder

Dalam usaha peningkatan kualitas pariwisata di Desa Wukirsari diperlukan kerjasama yang baik dengan para Stakeholder bidang pariwisata seperti dengan Pokdarwis dan Karang Taruna, bentuk kerjasama BUMDes dengan Stakeholder adalah sebuah langkah kekuatan untuk menjadikan desa Wukirsari sebagai desa wisata.

Tabel 1.4 Hubungan Antar BUMDes Pandansari dengan Stakeholder

No	Stakeholder	Organisasi	Keterlibatan
1	Pemerintah	Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman	1. Memberikan workshop kepada BUMDes dan Pokdarwis akan penguatan kelembagaan/Desa Wisata. 2. Memantapkan penguatan kordinasi kelembagaan pariwisata yang ada di desa wukirsari dengan upaya akan menciptakan suasana yang kordinatif dan sinergis.
3.	Organisasi non Pemerintah lainnya	Pokdarwis dan Karang Taruna	Pokdarwis dan Karang Taruna Turut membantu program yang disusun BUMDes Pandansari walaupun belum maksimal.

Sumber : Analisis Lapangan Peneliti, 2018.

Dari tabel diatas ada beberapa hubungan yang dijalankan BUMDes dengan beberapa Stakeholder sudah berjalan, didalam Stakeholder tersebut diantaranya; Dinas Pariwisata Slema, Pokdarwis dan Karang Taruna. Sampai sekarang belum terjalinya hubungan atau kerjasama dengan pihak swasta mengingat strategi pengembangan Wisata baru saja dilaksanakan pada awal tahun 2018, mungkin kedepanya keterlibatan Swasta bisa bergabung dengan mengembangkan investasi dalam pariwisata.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Yulianto selaku Ketua BUMDes

Pandansari sebagai berikut:

“Bahwa kerjasama yang baik dengan para stakeholder sudah dilakukan seperti membuka komunikasi dan membuka kerjasama serta melibatkan mercka dalam penyusunan program pengembangan pariwisata maupun promosinya, akan tetapi selama berjalannya waktu sampai saat ini Pokdarwis dan Karang Taruna belum terlalu andil dan aktif dalam menjalin kerjasama dengan BUMDes Pandansari dalam Pengembangan Desa Wukirsari sebagai Desa Wisata”.(Kantor BUMDes Pandansari 15 Juli 2018)

B. Kelemahan (Weaknesses)

a. Keterbatasan dan kurangnya dana perawatan fasilitas penunjang Obyek

Wisata

Beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik pengunjung akan objek wisata yang ada di Desa Wukirsari adalah belum adanya akses penunjang yang memadai seperti sebaaian jalan yang rusak untuk menuju obyek wisata alam Cancangan di Desa Wukirsari, yang diakibatkan kurangnya dana perawatan pada fasilitas penunjang pada obyek wisata, diantaranya adalah akses infrastruktur seperti pelebaran jalan karena ada di tengah sawah dan jalan yang dilalui yaitu baru jalan setapak , dengan pelebaran mungkin bisa menjadi daya tarik pengunjung untuk kedepanya. Dikemudian hari hal ini dapat berpengaruh langsung terhadap daya tarik pengunjung untuk berkunjung ke obyek-obyek wisata tersebut.

Tabel 1.5 Laporan Keuangan Pemasukan BUMDes Pandansari

Tahun	Pemasukan Periode Januari-Juni 2018	
		Jumlah
1.	Uang dari Bendhara Desa	22.000.000
2.	Penyertaan Modal Dari Desa	50.000.000
3.	Laba Usaha	4.041.391
	Total	76.041.391

Sumber :Dokumentasi BUMDes Pandansari 2018

Tabel 1.6 Laporan Pengeluaran Keuangan BUMDes Pandansari

Tahun	Pengeluaran Periode Januari-Juni 2018	
		Jumlah
1.	Perlengkapan Alat Kantor	20.000.000
2.	Renovasi Kantor	40.000.000
3.	Perawatan Fasilitas Pariwisata	7.000.000
4.	Promosi	11.000.000
	Total	78.000.000

Sumber :Dokumentasi BUMDes Pandansari 2018

Dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perawatan fasilitas wisata belum menjadi prioritas pembangunan ,untuk mewujudkan Fasilitas Pariwisata yang ada di desa wukirsari menjadi lebih baik lagi dan terawat, dari nominal angka yang diperolehpun mendapat hasil yang paling sedikit bisa dikatakan paling rendah dibanding yang lain dan angka pengeluaran dana juga melebihi anggaran yang ada. Sedangkan untuk pengelolaan dan penataan obyek wisata di Desa Wukirsari masih jauh dari baik. Banyak fasilitas penunjang obyek wisata di Desa Wukirsari yang

rusak yaitu di Dusun Huntap Gondang 2 yang mana lokasi yang memiliki nilai jual tinggi menjadi Zona Camping Ground, tempat yang alami dan sejuk ini masih terbengkalai masih dijumpai sampah yang berserakan, dan bahkan ada fasilitas penunjang yang hilang.

Fasilitas obyek wisata tersebut seperti diakibatkan kurangnya pengelolaan dan kurangnya anggaran dari pemcrintah desa terhadap pengembangan sektor pariwisata. Hal yang sama juga dialami oleh obyek wisata Rumah Jamur merupakan obyek wisata yang seharusnya diarahkan dan mendapat perhatian lebih dari BUMDes baik itu pengelolaan perawatan mendapat arahan dari BUMDes mendatangkan dinas pertanian untuk melakukan penyuluhan budidaya jamur yang berkualitas dan baik dan juga pemasaran kedepanya, harus dikembangkan lagi dan perawatan dan kurang kerjasama dengan BUMDes karena jika dikembangkan akan membantu perkembangan ekonomi khususnya untuk masyarakat dan untuk membantu perkembangan BUMDes Pandansari dalam meningkatkan desa Wukirsari sebagai desa wisata agar kedepanya desa Wukirsari bisa dilirik oleh wisatawan.

b. Belum Terdapatnya Sistem Promosi yang Baik

Promosi adalah strategi pokok dalam pemasaran suatu industri wisata, Peran serta organisasi kepariwisataan mutlak diperlukan mclalui program promosi wisata. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pariwisata di Desa Wukirsari masih dinilai kurang promosi dan inovasi-inovasi yang diharapkan mampu menambah arus kunjungan wisatawan untuk datang bcrwisata di Desa Wukirsari.

Tabel 1.7 Jumlah Pengunjung Tempat Wisata di Desa Wukirsari pada tahun 2012-2017

No	Nama Tempat	Lokasi	2012	2013	2015	2016	2017
A. Objek Wisata Desa Wukirsari							
1	Dusun Sulak Bulak	Dusun Sulak Bulak, Desa Wukirsari	2.100	2.000	2.300	2.000	1.850
2	Dusun Huntap Gondang	Dusun Huntap Gondang, Desa Wukirsari	3.000	3.750	4.000	3.500	3.225
3	Dusun Balangan	Dusun Balangan, Desa Wukirsari	1.100	2.230	2.400	2.500	2.400
4	Dusun Brayut	Dusun Brayut, Desa Wukirsari	--	900	800	1.230	1.350

Sumber : BUMDes Pandansari laporan masuk januari 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari dokumentasi data yang didapat, data pengunjung naik turun dan sebagian objek wisata yang ada terlihat dari tahun ke tahun bukanya naik akan tetapi menurun. Disini terlihat masih jauh dari pencapaian yang diinginkan dari target, promosi yang telah diterapkan belum sepenuhnya maksimal, masih perlunya alternatif lain sebagai pendukung dari promosi yang baik sebagai berikut:

Tabel 1.8 Sistem Promosi BUMDes Pandansari

Sistem Promosi Lama	Sistem Promosi Perumusan Baru
Menggunakan Pamflet	<i>Advertising</i> atau yang biasa disebut dengan Periklanan, Iklan di Media Cetak/Koran, Iklan di youtube, Radio danlainya.
Membuat Brosur	<i>Public Relation</i> yaitu membuka percakapan dua arah yang saling menguntungkan, disini peran masyarakat berkontribusi sangat besar untuk bisa mengembangkan pariwisata.
Membuat Event yang mengangkat kualitas BUMDes	Mengembangkan Desa Internet dengan Harapan semua partisipan yang ada didesa bisa berpartisipasi. Yaitu dengan aktif lewat <i>Media Social</i> seperti <i>facebook, twitter, blog, instagram dan-lainya</i> .

Sumber : Analisis peneliti, 2018.

Bentuk promosi hanya sebatas menggunakan pamflet ,brosur, dan hanya mengikuti acara pameran wisata dan budaya di tingkat provinsi setahun sekali setiap bulan agustus yang diadakan Dinas Pariwisata Sleman, Belum terdapatnya sistem promosi yang baik menyebabkan pariwisata Desa Wukirsari belum dikenal di masyarakat luas. Masih kurangnya promosi dan inovasi pariwisata di Desa Wukirsari disebabkan belum ditematkannya pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan dari pemerintah daerah sehingga dana yang dianggarkan masih belum mencukupi untuk mengembangkan produk-produk wisata yang akan dipasarkan atau dipromosikan. Pemasaran atau promosi dan inovasi kegiatan-kegiatan pariwisata penting untuk dilakukan karena hal tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Dalam promosi dan inovasi pariwisata hanya didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menarik dalam obyek wisata, sehingga mampu mempengaruhi pengunjung untuk datang ke Desa Wukirsari. Disini peran BUMDes sangat penting untuk melakukan strategi jitu yaitu salah satunya dengan media maya seperti facebook, instagram dan media lainnya yang sekarang lagi trending dan kemungkinan besar akan mempengaruhi perkembangnya sektor promosi pariwisata.

c. Kurangnya SDM

Kemampuan SDM profesional serta mempunyai etos kerja yang tinggi dan senantiasa mengikuti dan meningkatkan penguasaan IPTEK dalam pengelolaan kawasan pariwisata akan sangat penting. Kurangnya kualitas dan kuantitas dalam

sumber daya manusia pariwisata yang profesional dan berkemampuan tinggi dirasakan sampai saat ini, yang mana SDM ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaku pariwisata sangat kurang jumlahnya dan kualitasnya tidak sesuai dengan sumber daya yang ada didalam keanggotaan BUMDes maupun di lapangan yaitu ada kerjasama dengan pokdarwis dan Karang Taruna. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan Pariwisata seperti mengikuti pelatihan yang di adakan dari dinas Pariwisata Kabupaten dan juga membutuhkan dukungan dari masyarakat peduli akan potensi yang dimiliki di desanya

Tabel 1.9 Kelembagaan BUMdes Pandansari (2018)

No	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	JABATAN	STATUS
1.	Fuad Jauhari Ludfi	45	SLTA	Kepala Desa/ Komisaris	Aktif
2.	Muhail	50	SLTA	Pengawas	Aktif
3	Yulianto	55	SLTA	Direktur	Aktif
4	Salim	41	SLTA	Ass Direktur	Non-Aktif
5	Tarno	30	SLTA	Kepala Unit Simpan Pinjam	Non-Aktif
6	Junarli	48	SLTA	Kepala Unit Perkreditan	Non-Aktif
7	Supriyadi	48	SLTA	Kasir/Bendahara	Aktif
8	Tukinem	50	SLTA	Staff Adm Simpan Pinjam	Non-Aktif
9	Susilowati	35	SLTP	Adm Perkreditan	Non-Aktif
10	Uminatun	28	SLTP	Staff Adm Tabungan	Non-Aktif
11	Sukiman	45	SLTA	Spesialisasi Analisis Kredit	Non-Aktif

Sumber : BUMDes Pandansari 2018

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa keanggotaan BUMDes Pandansari dan SDM yang yang dimiliki didalamnya memiliki keanggotaan yang cukup baik untuk berjalanya suatu badan usaha yang ada di desa , guna untuk menumbuhkan ekonomi dan kesejahteraan untuk masyarakat. Dapat dilihat pada tabel diatas sangat disayangkan sudah banyak yang tidak aktif lagi, kariteria umur yang ada pada Staff atau keanggotaan BUMDes sendiri jika dilihat dari segi umur sebagian besar dari mereka memiliki umur yang sudah tidak produktif lagi untuk bekerja. Dewasa ini faktor umur dan pendidikan menjadi faktor yang penting untuk berjalanya suatu badan usaha ataupun lembaga, dikarenakan di masa sekarang suatu badan usaha ataupun lembaga dituntut untuk bisa memperbaiki SDM yang mereka punya dikarenakan dengan menciptakan kualitas SDM yang berkualitas akan mendorong kemajuan dari lembaga maupun badan usaha tersebut. Dikarenakan di era sekarang ini persaingan semakin banyak dan sulit.

Sering berjalannya waktu sejak berdirinya BUMDes pada Tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, banyak dijumpai kendala terutama pada melemahnya keanggotaan BUMDes dua tahun terakhir ini.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Yulianto ,selaku Direktur BUMDes(2018) bahwasanya :

“Bahwasanya pada dua tahun terakhir ini, BUMDes Pandansari mengalami kelemahan internal yaitu pada keanggotaan kami yaitu perlahan sudah ada yang mengundurkan diri, ada juga yang sudah tidak aktif lagi menjadi keanggotaan BUMDes, salah satu penyebabnya yaitu umur sudah tidak muda lagi, sudah tidak

produktif lagi untuk bekerja, mungkin kedepanya harapan saya bisa dilanjutkan lagi oleh generasi muda, yang masih memiliki produktifitas kerja yang tinggi dan pengelolaan yang lebih baik untuk BUMDes Pandansari.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas kurangnya SDM yang ada pada BUMDes Pandansari menjadi kelemahan tersendiri untuk kemajuan BUMDes Pandansari. Kedepanya dengan harapan masuknya generasi muda yang memiliki pemikiran yang kritis dan memiliki pendidikan jauh lebih tinggi untuk bisa melanjutkan dan mengembangkan BUMDes Pandansari supaya lebih baik lagi dalam mengelola usaha dan mengembangkan potensi yang dimiliki di desa. Karena SDM yang berkualitas sangatlah penting untuk menciptakan suatu hal baru yang lebih maju tentunya pada bidang tertentu.

3. Analisis Lingkungan Eksternal

A. Peluang (Opportunities)

a. Adanya Otonomi Daerah

Dengan adanya Otonomi daerah otomatis akan membawa daerah bisa membantu mengembangkan produk unggulan maupun mengembangkan suatu potensi yang dimilikinya. Dengan hadirnya Permendes No.19/2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2018 ini mengatur secara detail tentang prioritas dana desa tahun 2018. Pada Bab 3 pasal 4 ada lima poin prioritas dalam penggunaan dana, diantaranya yaitu program dan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat(2) antara lain bidang kegiatan produk unggulan desa, BUMDes, dan sarana desa yang lain sesuai dengan kewenangan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Yulianto selaku Ketua BUMDes Pandansari sebagai berikut:

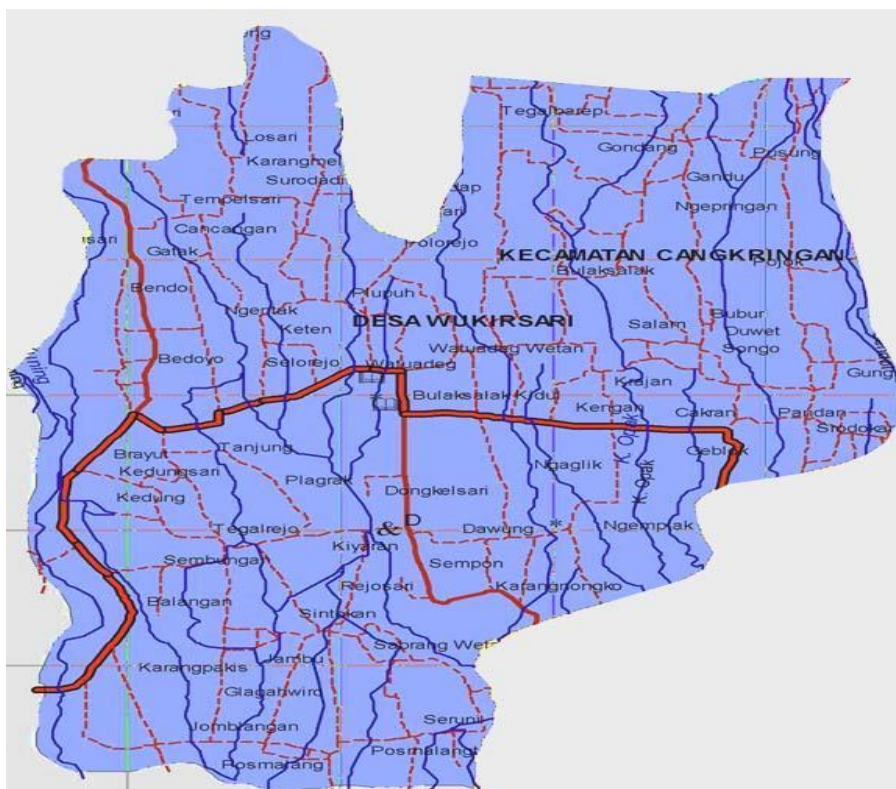
"Pemerintah Desa Sleman melakukan pendampingan dengan berkordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Desa dalam pengambilan kebijakan pengelolaan keuangan Desa, BUMDes Pandansari sendiri mendapat suntikan dana 70 juta untuk penguatan modal yang dianggarkan dari APBDes."(kantor BUMDes Pandansari,15 Juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Otonomi daerah menjadikan peluang bagi BUMDes Pandansari dalam perkembangannya menjadikan BUMDes agar lebih maju lagi dalam pengembangannya.

b. Letak Desa Wukirsari yang cukup strategis

Letak geografis Desa Wukirsari yang berada sekitar 5 Km arah barat Kecamatan Cangkringan dan 17 Km arah timur ibukota Sleman memiliki aksesibilitas baik, mudah dijangkau dan terhubung dengan daerah-daerah lain di sekitarnya oleh jalur transportasi jalan raya merupakan letak yang cukup strategis yang dapat mempermudah masuknya wisatawan ke Desa Wukirsari. Letak Desa Wukirsari yang berada dibawah kaki gunung Merapi pada tepatnya tidak jauh dengan Jalan kaliurang, dimana jalan Kaliurang menjadi salah satu jalan yang ramai, dikarenakan jalan ini terdapat Universitas yang cukup besar yang mempunyai pengaruh terhadap ramainya lalu lintas di Jalan Kaliurang dan juga ramainya pengunjung wisata kaliurang yang melewati jalan kaliurang ini yang perlahan sudah mulai terkenal.

Gambar 1.1 Peta Wilayah Desa Wukirsari



Sumber : Dokumentasi BUMDes Pandansari,2018.

Jalan kaliurang juga dapat mempunyai dampak positif terhadap promosi yang dapat dilakukan untuk mengenalkan pariwisata Desa Wukirsari. Upaya tersebut dapat dilakukan seperti memasang spanduk dan baliho di Jalan Kaliurang untuk mengenalkan pariwisata Desa Wukirsari. Sangat disayangkan sampai saat ini hal tersebut belum terlaksana, maka dari itu perlu memanfaatkan letak geografis yang berada pada Jalan Kaliurang untuk mengenalkan dan mempromosikan pariwisata Desa Wukirsari. Tetapi kenyataanya BUMDes Wukirsari belum memanfaatkan

peluang itu untuk mengenalkan potensi wisata yang ada di Desa Wukirsari, sehingga orang tidak tahu bahwa di Desa Wukirsari memiliki obyek wisata yang baik, untuk memulai promosi wisata pemerintah Desa Wukirsari harus mengimbangnya dengan membangun sarana dan fasilitas yang layak dan kreatifi dengan upaya agar wisatawan mudah tertarik untuk berkunjung ke Desa Wisata yang ada di Desa Wukirsari.

c. Terdapatnya Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Sektor Pariwisata

Pemanfaatan Teknologi informasi dalam industri pariwisata di Desa Wukirsari seharusnya akan sangat mendukung dalam pengembangan pariwisata khususnya dalam mempromosikan Desa Wisata, seperti mengaktifkan Web yang telah disediakan oleh pemerintah Desa dan bisa mengupdate setiap informasi setiap saat. Teknologi juga di lain mempunyai dampak yang signifikan dan dapat menciptakan daya tarik produk yang semakin kuat serta dapat rnciptakan jangka pasar yang semakin meningkat. Penyebaran informasi yang semakin cepat dan mudah didapatkan sehingga dapat memudahkan dalam kinerja industri pariwisata. Hal tersebut terlihat dari informasi-informasi dan gambaran yang diberikan untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk wisata kepada masyarakat luas melalui internet yaituy dengan peran media soaial. Pemanfaatan teknologi informasi sangat diperlukan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas.

B. Ancaman (Threats)

a. Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah Desa Wukirsari Terhadap sektor Pariwisata

Kebijakan Pemerintah Desa Wukirsari sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata daerah. Kebijakan pemerintah desa adalah faktor yang paling menentukan perkembangan pariwisata di daerah ini. Kontribusi Dinas pariwisata Kabupaten Sleman terhadap daerah yang masih relatif kecil jika dibandingkan dengan daerah sekitar seperti Kabupaten lainnya disebabkan karena kurangnya prioritas Pemerintah Desa terhadap bidang pariwisata.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Yulianto selaku Ketua BUMDes Pandansari sebagai berikut:

"Bahwa penempatan prioritas pembangunan dari Pemerintah Desa Wukirsari terhadap bidang pariwisata masih relatif kecil dan masih jauh dibawah jika dibandingkan dengan sektor lainya seperti perkebunan karena desa Wukirsari ini memang mayoritas memiliki profesi sebagai petani."(kantor BUMDes Pandansari,15 Juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara Belum tersebut dapat terlihat bahwa sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan daerah masih minim BUMDes sebagai sebuah badan usaha membutuhkan dukungan dari Pemerintahan Desa, stakeholder dan lapisan masyarakat guna untuk memajukan desa Wukirsari dan demi tereleasisasinya Desa Wukirsari sebagai Desa Wisata,

b. Kurangnya kerjasama dengan Pokdarwis dan Karang Taruna

Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha akan memberikan kemudahan-kemudahan tersendiri bagi BUMDes Pandansari dalam membangun dan memajukan sektor pariwisata. Selama ini belum ditempatkannya sektor pariwisata di

Desa Wukirsari sebagai salah satu prioritas pembangunan dimana kurangnya kerjasama BUMDes dengan Pokdarwis dan Karangtaruna menjadi ancaman tersendiri bagi upaya pengembangan pariwisata di Desa Wukirsari. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Marjuki sebagai sekretaris BUMDes Pandansari dalam wawancara sebagai berikut :

“Pada BUMDes Pandansari memang belum ada kordinasi kerjasama antara bumdes dengan pokdarwis dengan ksrang taruna, pada tahun ini baru kita agendakan kita rencanakan pertemuan dengan pokdarwis dan karangtaruna untuk bisa kita komposisikan strategi yang jitu untuk optimalisasi berkembangnya Pariwisata yang ada di Desa Wukirsari.”(Kantor BUMDes Pandansari,15 Juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kurangnya hubungan kerjasama masih menjadi suatu ancaman untuk berkembangnya pariwisata yang ada di Desa Wukirsari, terlebih bagi BUMDes pandansari hal ini menjadikan tantangan tersendiri karena ini merupakan sebuah ancaman untuk menjadikan Desa Wukirsari sebagai Desa Wisata.

c. Kurangnya peran serta masyarakat dalam Sektor Pariwisata

Dalam usaha pengembangan pariwisata, selain kesatuan langkah dari pemerintah, dinas terkait dan para stakeholder, peran serta atau dukungan masyarakat juga sangat diperlukan dalam pencapaian usaha pengembangan sektor pariwisata. Mengingat dengan banyaknya bekas sampah berserakan yang ada di dusun Huntap gondang 2 yang menjadikan destinasi *Camping Ground* akan sangat

merugikan dan akan menjadi ancaman untuk perkembangan Pariwisata yang ada di Desa Wukirsari.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Yulianto selaku Ketua BUMDes Pandansari sebagai berikut:

"Pada Dusun Huntap Gondang 2 masih ditemui suatu permasalahan untuk membantu berkembangnya Desa Wukirsari sebagai Desa Wisata, dikarenakan masih sebagian pengunjung masih membuang sampah sembarangan dan masih rendahnya kesadaran pengunjung akan tata tertib di lokasi tersebut."(kantor BUMDes Pandansari,15 Juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan Desa Wukirsari belum maksimal masih perlunya sosialisasi dari pegiat pariwisata untuk pengunjung agar bisa menjaga keindahan lingkungan salah satu usahanya yaitu agar tidak membuang sampah sembarangan.

Peran serta masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan pariwisata. Diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan juga BUMDes dengan masyarakat sekitar obyek wisata supaya masyarakat ikut serta menjaga maupun melestarikan potensi wisata yang ada.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan proses identifikasi dan analisis yang telah dikemukakan, kemudian dapat tergambar mana saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Setiap ancaman dan kelemahan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi sedangkan untuk peluang dan kekuatan merupakan faktor pendukung dalam implementasi strategi.

1. Faktor Penghambat
 - a. Kurangnya peran serta masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Wukirsari
 - b. Masih kurangnya dukungan serta apresiasi dari Pemerintahan Desa untuk BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata
 - c. Kurangnya prioritas pembangunan dari Pemerintah Desa pada sektor pariwisata
 - d. Masih kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia keanggotaan BUMDes
 - e. Kurangnya kerjasama dengan stakeholder seperti pokdarwis dan karang taruna
 - f. Belum tercapainya sistem promosi yang baik dan menarik
 - g. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang obyek wisata
2. Faktor Pendukung
 - a. Adanya otonomi daerah, Pemerintah Daerah seharusnya mampu meningkatkan pembangunan destinasi baru khususnya pengembangan obyek dan daya tarik wisata, usaha jasa dan sarana wisata di Desa Wukirsari
 - b. Lokasi Desa Wukirsari yang cukup strategis, yaitu berada dikaki gunung merapi, dan berada dekat dengan Jalan Kaliurang, dimana Jalan ini ramai dilalui karena menjadi salah satu jalan utama menuju lokasi wisata yang sudah cukup terkenal yaitu Wisata Kaliurang, dan juga Desa Wukirsari menjadi pilihan Jalur Alternatif menuju ke klaten dan Surakarta
 - c. Mempunyai beberapa potensi wisata yang baik untuk dikembangkan

- d. Jarak jangkauan ODTW satu dengan yang lain cukup dekat,memungkinkan untuk terbentuknya program tour yang berkesinambungan
- e. Terdapatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor pariwisata
- f. Adanya keinginan stakeholder pariwisata Desa Wukirsari untuk memajukan sektor pariwisata, karena memiliki pemandangan alam yang masih asri, nilai sejarah yang tinggi, keragaman objek, daya tarik wisata dan memiliki kesenian unggulan.

5. Analisis Isu Strategis

Mengacu pada analisis lingkungan internal dan eksternal yang telah dikemukakan, selanjutnya proses analisis isu strategis pada penelitian ini menggunakan matriks SWOT seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2.0 Matriks SWOT (Renstra BUMDes Pandansari 2018)

Faktor Internal	Streanght(Kekuatan)	Weaknesses(Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai Potensi Wisata yang baik 2. Terdapatnya acara-acara kebudayaan dan kesenian daerah yang menarik 3. Terjadinya kerjasama dengan stakeholder 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan dan kurangnya dana fasilitas penunjang obyek wisata 2. Belum terdapatnya sistem promosi yang baik 3. Kurangnya SDM pada BUMDes
Faktor Eksternal	Opportunity(Peluang)	Threats(Ancaman)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Otonomi Daerah 2. Letak Desa Wukirsari yang cukup strategis dekat dengan Wisata Kaliurang 3. Terdapatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya prioritas pembangunan Pemerintahan Desa Wukirsari terhadap sektor Pariwisata 2. Kurangnya kerjasama dengan stakeholder seperti Pokdarwis dan Karang taruna 3. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata
Strategi	Strategi SO	Strategi WO
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan dan peningkatan kualitas produk wisata 2. Peningkatan promosi pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pengelolaan obyek wisata 2. Peningkatan kualitas SDM kepariwisataan
	Strategi ST	Strategi WT
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha dalam mengatasi minimnya anggaran dan kekurangan dana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pendekatan dalam keterlibatan masyarakat

Mengacu pada hasil analisis SWOT pada matriks tersebut, dapat diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Isu Strategi S-O (Kekuatan-Peluang)

Strategi yang bersumber dari Strengths dan Opportunities ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Wukirsari. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Produk Wisata

Pengembangan dan peningkatan kualitas wisata Desa Wukirsari memiliki beberapa potensi wisata unggulan yaitu obyek wisata Alam, wisata cagar budaya. Disisi lain Desa Wukirsari juga memiliki beberapa wisata kebudayaan dan kesenian daerah yang dapat dikembangkan akan selalu menarik banyak pengunjung merupakan kekuatan yang dimiliki Desa Wukirsari dan BUMDes Wukirsari yaitu dengan kerjasama dengan stakeholders yang ada dimasyarakat seperti Pokdarwis dan Karang Taruna untuk bisa mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata Desa Wukirsari.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata tersebut diperlukan sebuah upaya terus-menerus dan upaya yang lebih lagi guna mengembangkan dan pemeliharaan obyek wisata. Pengembangan obyek wisata ini selain menjadi keperluan sektor pariwisata itu sendiri tentunya terintegrasi dengan pembangunan daerah pada umumnya yang bersifat lintas sektoral. Pada akhirnya

diupayakan terus pengembangannya guna meraih sernaksimal mungkin peluang-peluang yang dimiliki Desa Wukirsari untuk lebih mengembangkan pariwisata.

Kebijakan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada. Dengan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi serta letak geografis Desa Wukirsari yang berada pada jalur Wisata Kaliurang memberi pengaruh yang signifikan untuk pengembangan pariwisata sebagai peluang untuk lebih mengembangkan pariwisata di Desa Wukirsari. Untuk menambah daya tarik obyek wisata dibutuhkan pengembangan obyek wisata yaitu peningkatan fasilitas obyek wisata yang mampu merangsang wisatawan untuk berkunjung. Peningkatan fasilitas tersebut meliputi perbaikan fasilitas umum pada obyek wisata seperti jalan menuju objek wisata, WC umum, tempat beristirahat dan musholla. Selain peningkatan fasilitas umum, peningkatan area berwisata juga sudah seperlunya untuk meningkatkan kualitas obyek wisata karena banyak obyek wisata di Desa Wukirsari yang kurang adanya area pariwisata. Pengembangan area berwisata tersebut harus sesuai dengan karakteristik masing-masing obyek wisata seperti peningkatan fasilitas obyek wisata.

b. Pengembangan dan Peningkatan Promosi Wisata

Letak geografis Desa Wukirsari yang berada di Jalur Wisata Kaliurang merupakan letak yang cukup strategis yang dapat mempermudah masuknya wisatawan ke Desa Wukirsari. Selain itu letak Desa Wukirsari yang dilalui jalan Alternatif menuju Klaten dan Solo juga dapat mempunyai dampak positif terhadap promosi yang dapat dilakukan untuk mengenalkan pariwisata Desa Wukirsari.

Upaya tersebut dapat dilakukan seperti memasang spanduk dan baliho di Jalan Alternatif menuju ke Klaten wujud untuk mengenalkan pariwisata Desa Wukirsari. Sangat disayangkan sampai saat ini hal tersebut belum dilakukan, untuk itu perlu memanfaatkan letak geografis yang berada pada jalur Alternatif menuju ke Klaten ini sebagai usaha untuk mengenalkan dan mempromosikan pariwisata Desa Wukirsari.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sistem promosi pariwisata di Desa Wukirsari masih terbatas pada pembuatan Brosur dan booklet serta keikutsertaan dalam pameran-pameran kebudayaan dan pariwisata baik ditingkat provinsi maupun tingkat nasional. Upaya promosi melalui teknologi informasi juga telah dilakukan, walaupun promosi tersebut masih terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan website yang disediakan oleh pemerintah, namun penggunaan teknologi informasi yang telah dilakukan telah memuat beberapa potensi wisata di Desa Wukirsari sehingga masyarakat dapat mengetahui potensi wisata di Desa Wukirsari dengan membuka website tersebut. Sebagai usaha meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan pemanfaatan letak geografis Desa Wukirsari yang berada pada Jalur Wisata Kaliurang untuk mempromosikan potensi wisata yang dimiliki Desa Wukirsari.

2. Isu Strategi S-T (Kekuatan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari Strengths dan Threats ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari

lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Desa Wukirsari. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut: Peningkatan kerjasama dengan dengan berbagai sektor usaha dalam mengatasi minimnya anggaran dan kekurangan dana Pembangunan sektor agar mampu melaju pesat tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau kerjasama dengan Pokdarwis dan Karang Taruna. Di Desa Wukirsari ini sudah terdapat Pokdarwis dan karang Taruna yang potensial untuk dirangkul BUMDes Pandansari dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata dan fokus terhadap kemajuan Desa mereka sendiri dengan Pengembangan Desa Wisata karena jika tidak ada kerjasama yang baik dan saling merangkul itu akan menjadikan sebuah ancaman untuk pengembangan Pariwisata.

3. Isu Strategi W-O (Kelemahan-Peluang)

Sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan intemal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Desa Wukirsari. Stratcgi yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Obyek Wisata

Desa Wukirsari sendiri mempunyai karakteristik obyek wisata yang tetbagi menjadi obyek wisata alam dan obyek wisata cagar budaya. Seharusnya semua obyek wisata yang ada di Desa Wukirsari bisa dimanfaatkan dan dikelola baik oleh BUMDes Wukirsari.

Potensi pariwisata di Desa Wukirsari yang memiliki banyak obyek wisata alam cukup besar untuk dikembangkan. Namun potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Belum terdapatnya pengelolaan yang maksimal mengakibatkan obyek-obyek wisata alam menjadi tidak terawat dan terbengkalai. Beberapa kerusakan tersebut diakibatkan oleh pengunjung dan partisipasi masyarakat lokal yang kurang adanya kesadaran untuk merawat obyek wisata sehingga pengelolaan juga harus melibatkan penduduk sekitar obyek wisata.

b. Peningkatan Kualitas SDM

Dengan adanya otonomi daerah mampu membcrikan peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas SDM kepariwisataan. Peningkatan kualitas aparatur merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja guna penunjang keberhasilan program pengembangan BUMDes Wukirsari dalam penegembangan Desa Wisata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sektor pariwisata di Desa Wukirsari mengalami beberapa kelemahan, diantaranya adalah keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang obyek wisata, keterbatasan sarana dan prasarana kerja Keanggotaan BUMDes dan obyek wisata dan belum terdapatnya sistem promosi yang menarik dan baik. Salah satu penyebab beberapa kelemahan tersebut adalah masih kurangnya kualitas SDM pada BUMDes. Dalam mengelola potensi pariwisata tersebut diperlukan tenaga-tenaga khusus yang ahli dibidang kepariwisataan. Saat ini pelatihan-pelatihan pengembangan SDM sudah saatnya dibutuhkan oleh BUMDes Pandansari,

mengingat akan minimnya kualitas SDM yang dimiliki BUMDes dalam pengembangan pariwisata. Peningkatan kualitas SDM sangat bermanfaat dalam untuk peningkatan kinerja yaitu membantu peningkatan kinerja dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang telah disusun. Selain peningkatan SDM pada dinas Pariwisata, peningkatan SDM bagi Pokdarwis dan Karang Taruna juga sangat diperlukan. Peningkatan SDM Pokdarwis pada obyek wisata tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kemajuan berkembangnya pariwisata yang ada di Desa Wukirsari.

4. Isu Strategi W-T (Kelemahan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari Weakness dan Threats ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Desa Wukirsari. Strategi yang diambil adalah:

Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat, Pada pengembangan pariwisata di Desa Wukirsari belum sepenuhnya memberdayakan keterlibatan masyarakat lokal. Salah satu penyebab kegagalan program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah belum adanya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Kurangnya keterlibatan masyarakat tersebut mengakibatkan yang ada di dusun Huntap Gondang 2 adanya pencemaran karena bekas sampah berserakan. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk

menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut. Melihat begitu pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam usaha pengembangan pariwisata demi terciptanya Desa Wisata di Desa Wukirsari yang dilihat sebagai usaha meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal yaitu banyak fasilitas obyek wisata di Desa Wukirsari yang rusak dan tidak terawat juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal yaitu masih kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.

6. Perumusan Program-program Strategis

Penyusunan strategi dalam organisasi dimulai dari penanganan isu yang paling strategis. Isu yang paling strategis merupakan suatu permasalahan yang harus segera ditangani oleh BUMDes Pandansari, apabila isu ini tidak langsung dikelola dengan benar maka kemungkinan besar pengembangan pariwisata di Desa Wukirsari tidak akan mengalami peningkatan secara signifikan. Setelah melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan stakeholders maka urutan strateginya adalah pertama-tama strategi peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak, kemudian baru strategi peran serta masyarakat dalam pariwisata, strategi pemantapan kelembagaan, strategi promosi, strategi meningkatkan infrastruktur dan fasilitas wisata, strategi penetapan pariwisata sebagai sektor unggulan, strategi peningkatan kemampuan SDM pendukung wisata, dan strategi peningkatan akses wisata.

1. Strategi Peningkatan Kerjasama

Upaya untuk meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dengan memanfaatkan kekuatan berupa komitmen yang kuat dari BUMDes untuk pengembangan wisata serta dukungan yang kuat dari tokoh masyarakat, Pemerintahan Desa, Pokdarwis dan Karang Taruna serta industri pariwisata, diharapkan dapat merespon peluang eksternal yang sedang berlangsung saat ini antara lain dengan dimulainya implementasi otonomi daerah, investasi usaha wisata masih berpeluang di berbagai bidang, pariwisata dapat dikaitkan dengan pengembangan Desa Wisata Wukirsari. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain: a) Menyusun profil wisata yang menarik dengan disertai kelayakan masing-masing ODTW, b) Membuat MOU (*memorandum of understanding*) dengan pelaku wisata c) Menonjolkan Desa Wukirsari sebagai Desa yang memiliki identitas sebagai Desa Wisata yang memiliki karakteristik yang berbeda d) BUMDes Pandansari membuat forum kerjasama dengan Pokdarwis, Karang taruna dan juga Pemerintahan Desa Wukirsari.

2. Strategi Peningkatan Peran Serta Masyarakat

Perumusan strategi ini didasarkan pada upaya meminimalkan kelemahan yang berupa kurangnya kesadaran masyarakat akan pariwisata dan kurangnya empati masyarakat dalam memelihara ODTW disekitarnya, yang diharapkan dapat menanggulangi kerusakan lingkungan di sekitar ODTW dan menghilangkan persaingan yang tidak sehat dengan daerah lain yang sama potensi ODTW.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain: a) BUMDes bisa mengembangkan dialog dengan kelompok stakeholders; b) Mengikut sertakan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan; c) Menerapkan sistem saham bagi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata; d) Melakukan penelitian mengenai kualitas pelayanan pariwisata dalam perspektif pelanggan; e) Mendorong kemitraan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang berkepentingan dengan pariwisata; f) Menumbuhkan dan melakukan inisiasi kelompok sadar wisata (darwis) di setiap ODTW.

3. Strategi Pemanfaatan Kelembagaan Pariwisata

Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalisir kelemahan yang berupa belum optimalnya kelembagaan pariwisata yang diharapkan dapat menangkap peluang dan dapat mengembangkan potensi yang ada. Langkah-langkah strategis yang bisa dilakukan antara lain: a) Membuat perencanaan pariwisata yang komprehensif sebagai acuan bersama lembaga pelaku pariwisata; b) Membentuk lembaga-lembaga kepariwisataan yang saling koordinatif dan sinergis; c) Membuat pembagian tugas (job description) yang jelas pada lembaga yang ada di dalam BUMDes; d) Pemberdayaan lembaga-lembaga pendukung pariwisata seperti Pokdarwis dan Karang Taruna, e) Mengoptimalkan kelembagaan masyarakat yang mendukung kepariwisataan.

4. Strategi Promosi yang Efektif

Upaya untuk meningkatkan kunjungan wisata dapat dilakukan dengan melakukan promosi yang efektif, strategi ini dilandasi oleh adanya kekuatan

berupa potensi yang besar dalam atraksi wisata dan kebudayaan masyarakat yang unik; dengan harapan dapat menghilangkan hambatan berupa kurang dikenalnya destinasi wisata di Desa Wukirsari.

Strategi yang dapat ditempuh antara lain : a) Mengidentifikasi segemen pasar (market share) pengunjung wisata, b) Melakukan survei pemasaran, c) Menyusun langkah-langkah pemasaran yang jitu dan mengena, d) Membuat icon-icon pariwisata maupun maskot pariwisata, e) Menyelenggarakan agenda-agenda pariwisata budaya yang bernilai promosi. f). Membuat mitos-mitos yang berhubungan dengan ODTW di Desa Wukirsari.

5. Strategi Optimalisasi Infrastruktur dan Fasilitas Pariwisata

Perumusan strategi dilakukan dengan meminimalisir kelemahan yang berupa masih kurangnya infrastruktur dan amenitas pariwisata serta beberapa jalur jalan mengalami kerusakan; dengan mengurangi kelemahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kegiatan kepariwisataan. Pelaksanaan strategi dilakukan dengan langkah-langkah strategis sebagai berikut : a) Penyediaan Infrastruktur yang memadai, b) Amenitas pariwisata harus ditingkatkan dan dibenahi, c) Penyediaan fasilitas disekitar ODTW.

6. Strategi Peningkatan Kemampuan SDM

SDM pariwisata merupakan elemen penting di dalam perencanaan pengembangan kepariwisataan. Oleh karena itu keduanya harus mendapatkan perhatian serius dalam pengembangan dan perencanaan pembangunan kepariwisataan di Desa Wukirsari. Masalah kelembagaan harus didefinisikan dan

dikonsultasikan secara jelas, karena menjadi pilar yang strategis bagi pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Strategi peningkatan kemampuanSDM pariwisata adalah sebagai berikut::

- a) Perencanaan SDM pendukung pariwisata yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan,
- b) Rekrutmen pendukung pariwisata yang sesuai dengan kemampuannya,
- c) Pengembangan SDM dengan melalui pelatihan dan workshop